

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu , upaya untuk memajukan pendidikan sangat digalakkan oleh pemerintah. Karena maju mundurnya negara tergantung dari rendah tingginya kualitas pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas , diperlukan manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dilihat darikaca mata filsafat antropologi, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sosok manusia yang diinginkan (Sahertian, 1994: 5). Simon Bloom menggunakan taksonomi tujuan pendidikan yang didasarkan pada aspek psikologis. Rumusan tujuan tersebut menyangkut tiga aspek yaitu : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Sahertian, 1994: 6).

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan manajemen yang tepat saat proses belajar-mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen

yang baik, yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru (pendidik) yang menjadikan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam belajar. Kondisi inilah yang pada umumnya terjadi pembelajaran konvensional. Menyadari kenyataan ini para ahli berupaya untuk merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning*). Manajemen inilah yang sekarang dilakukan pada pembelajaran moderen.

Kualitas sekolah dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar dan lingkungannya. Sekolah yang efektif selalu responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian utama adalah masalah layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran diarahkan pada penyampaian materi pelajaran. Guru harus betul-betul menunjukkan profesionalnya dalam penguasaan dan penyampaian materi. Karena hal ini menimbulkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari siswa atau kewibawaan guru (Komariah, 2005:60). Sebagai seorang pendidik yang profesional, guru hendaknya dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas,

lebih khusus bagi anak didiknya. Dalam menjaga hubungan dengan peserta didik, seorang guru bukan mengajar atau mendidik saja. Pengertian membimbing, seperti yang di kemukaan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistim amongnya. Tiga kalimat padat yang terkenal dari sistim itu adalah *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Ketiga kalimat itu mengandung arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik.

Sistem pendidikan mengalami peningkatan apabila subjek pendidikan mampu mengelola manajemen pembelajaran dengan baik. Karena pentingnya manajemen pembelajaran tersebut, SMP Muhammadiyah yang merupakan salah satu institusi pendidikan berusaha untuk memenej pembelajaran dengan baik. Di mana seorang pendidik harus bisa menggunakan manajemen yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak. Menyadari pentingnya manajemen pembelajaran, SMP Muhammadiyah membekali para pendidiknya agar mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Baiknya pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah institusi.

Demikian berbagai upaya untuk menerapkan proses manajemen pembelajaran yang baik telah di usahakan, terlihat dari para guru yang sudah selalu berusaha untuk menerapkan proses pembelajaran yang sesuai prosedur. Namun begitu sulit dan berat untuk dapat menjalankan proses manajemen secara sempurna sehingga masih banyak kekurangan yang terjadi, seperti:

kurang kedisiplinan sebagian guru, siswa hanya di beri tugas mencatat, kurangnya tenaga ahli dalam bidang TU (Tata Usaha) yang menangani masalah administrasi pendidikan sekolah, siswa merasa bosan mengikuti kegiatan di sekolah, dan sebagainya.

Dengan memperhatikan keterangan tersebut maka di harapkan SMP Muhammadiyah Ponjong dapat mengevaluasinya sehingga sampai bisa menerapkan proses manajemen yang baik, dalam rangka untuk kemajuan sekolah tersebut.

Pendidikan Muhammadiyah memiliki tujuan terwujudnya manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan negara yang berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mengingat sekolah Muhammadiyah sangat banyak, maka penelitian ini hanya difokuskan pada SMP Muhammadiyah Ponjong, dengan alasan:

1. Adanya kegiatan pemutaran murotal Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
2. Adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI.
3. Adanya kegiatan wajib sholat berjama'ah dzuhur di masjid.
4. Belum adanya sebuah penelitian yang mengangkat masalah keberhasilan manajemen pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ponjong, Gunungkidul, DIY.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang objek penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Dusun Susukan 2, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, DIY ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah, Dusun Susukan 2, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, DIY ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Dusun Susukan 2, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, DIY
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Dusun Susukan 2, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, DIY

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja manajerial kepala SMP Muhammadiyah Ponjong.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola SMP Muhammadiyah agar dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang ada

D. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Ali Mukti Zaini Kamal (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga Islam Al Muhajirin Selorejo, Sodo, Paliyan, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Tinjauan Empiris) mengungkapkan bahwa untuk peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kinerja Kepala Sekolah. Sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan sekolah harus mampu melaksanakan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran dengan baik.

Sri Wahyuni (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009). Dalam Skripsinya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran di sekolah Dasar IslamTerpadu Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen*. Mengungkapkan bahwa Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sistem pendidikan mengalami peningkatan apabila subjek pendidikan mampu mengelola manajemen pembelajaran dengan baik.

Dengan pentingnya manajemen pembelajaran tersebut, SDIT Birrul Walidain yang merupakan salah satu institusi pendidikan berusaha untuk memenej pembelajaran dengan baik. Seorang pendidik harus bisa

menggunakan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak. Menyadari pentingnya manajemen pembelajaran, SDIT Birrul Walidain membekali para pendidiknya agar mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Baiknya pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah institusi

Berdasarkan pada beberapa temuan penelitian di atas tampak belum ada yang meneliti tentang Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah, Ponjong. Dengan demikian penelitian ini memenuhi unsur kebaruan. Dan difokuskan dalam memenej proses belajar-mengajar pada sekolahan tersebut untuk mencapai kualitas yang maksimal.

Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dari penelitian yang akan penulis angkat, maka hal itu diluar pengetahuan penulis. Sehingga dalam hal ini penelitian tersebut menjadi pelengkap, tambahan, dan pendukung khasanah pendidikan dalam penelitian mengenai manajemen pembelajaran PAI.

E. Kerangka Teoritik

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Kata manajemen di ambil dari kata bahasa Inggris yaitu "*manage*" yang berarti mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, memimpin. Berikut *pengertian manajemen* menurut beberapa ahli :

- 1) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (By : Drs. Oey Liang Lee)
- 2) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan menggunakan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (By : James A.F. Stoner)
- 3) Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. (By : R. Terry)
- 4) Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.(By : Lawrence A. Appley)
- 5) Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. (By : Horold Koontz dan Cyril O'donnel)

Sebenarnya ada banyak versi mengenai definisi manajemen, namun demikian **pengertian manajemen** itu sendiri secara umum yang bisa di jadikan pegangan adalah :“Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk

menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya”

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Hersey dan Blanchard (1982) memberikan pengertian bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan istilah lain dari pengelolaan yang menurut Suharsimi Arikunto (1996: 2) adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen memiliki arti “penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Hasan Alwi dkk, 2005: 708). Sedangkan menurut Made Pidarta (1988:3) manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, sarana prasarana. Semua itu diarahkan, dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan organisasi. Apabila kata manajemen dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat diartikan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya dalam lembaga pendidikan yang bernaftaskan Islam.

b. Langkah-langkah manajemen

Berdasarkan pengertian di atas dan pengertian dari ahli yang lain, maka langkah-langkah manajemen memiliki empat langkah, antara lain (Bafadal, 2006:40) :

1) Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan tersebut merupakan langkah awal yang harus dilalui dalam proses manajemen.

2) Pengorganisasian

Langkah berikutnya setelah perencanaan, yakni pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerja sama, sehingga tercipta suatu system kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Langkah ini perlu disesuaikan dengan tujuan dan program kerja yang telah tersusun dalam perencanaan.

3) Kepemimpinan

Hasil perencanaan dan pengorganisasian perlu mendapat dukungan sebuah elemen kepemimpinan yang efektif dan efisien. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan

menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain, agar orang tersebut melakukan tugas-tugasnya.

4) Pengawasan

Salah satu fungsi manajemen adalah fungsi pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai usaha pengendalian performa atau kinerja suatu lembaga/instansi serta proses monitoring kegiatan yang dilakukannya. Pengawasan dapat dikatakan baik apabila pengawasan tersebut mampu mengedalikan performa organisasi menuju pencapaian tujuan organisasi, dengan tidak mengesampingkan kepentingan-kepentingan individual anggota organisasi.

c. Tujuan manajemen

Manajemen perlu dilakukan pada suatu lembaga karena manajemen memiliki tujuan agar lembaga tersebut terselenggara secara keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Efektif memiliki arti mencapai tujuan, yakni suatu program kerja dapat dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan program kerja dapat dikatakan efisien apabila program kerja dilakukan dengan upaya sekecil-kecilnya dapat

menghasilkan yang lebih besar atau sebanyak-banyaknya. Efisiensi disini tidak terbatas oleh dana, tetapi tenaga, waktu, dan sapras.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Pengertian pembelajaran menurut kamus bahasa Indonesia : Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli :

- a. Duffy dan Roehler (1989). Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. Gagne dan Briggs (1979:3). Mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- c. Winkel (1991). Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami siswa.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa-siswa belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1990).

- d. SMP Muhammadiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di dusun, Susukan 2, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, DIY, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang pertama ditempat tersebut dan telah lama mendapatkan kepercayaan masyarakat karena dikelola dengan manajemen yang baik dan professional.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, apabila digabungkan terdapat susunan kata baru yakni Manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran ini berasal dari dua kata manajemen dan pembelajaran. Setiap kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri, apabila kedua kata tersebut digabungkan dapat diartikan manajemen pembelajaran sebagai kemampuan untuk mengatur atau mengelola suatu proses belajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, sebagaimana diungkapkan Damayanti dan Mudjiono (2006:114). Bahwa pelajaran tanpa diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Adapun pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan kepada

orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran-an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.

Pembelajaran adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa pada perubahan pada seseorang. Ada beberapa definisi tentang pembelajaran dikemukakan oleh para ahli, yaitu: Menurut Dengeng, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pembelajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar . Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Menurut pandangan ahli kognitif, pembelajaran boleh diartikan sebagai suatu proses dalam menghasilkan perubahan tingkah laku yang agak kekal. Aliran *behavioris* berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku yang cara seseorang bertindak dalam suatu situasi.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam, menurut Oemar Hamalik Al-Taumy al- Syaebani (Arifin, 1996:14) diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam sekitarnya melalui proses pendidikan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: Upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, bahan belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam dalam GBPP PAI disekolah umum di jelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat (1987: 87). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh

peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menurut kurikulum PAI (2002: 3). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dengan persatuan bangsa.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sesuai dengan GBPP PAI 1994, secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah didalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah berfungsi sebagai berikut (Handayani, 2005:74-75):

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan supaya keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengetahuan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang ada, yang menjadi modal dasar dalam kegiatan pembelajaran harus mempunyai pembatasan ruang lingkup kajian materi. Seperti yang telah dijelaskan dalam definisi dan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum, bahwa Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai agamis. Oleh karena itu, adapun beberapa ruang lingkup kajian materi Pendidikan Agama Islam yang telah mengalami beberapa kali perubahan, yang disesuaikan dengan perubahan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum PAI, yakni mencakup tujuh unsur pokok (kurikulum, 1994):

- 1) Al-Qur'an-Hadits
- 2) Keimanan
- 3) Syari'ah
- 4) Ibadah
- 5) Muamalah
- 6) Akhlak
- 7) Tarikh, yang menekankan pada perkembangan politik.

Kemudian pada kurikulum 1999 di padatkan menjadi lima unsur pokok yang menjadi kajian materi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Keimanan
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih dan bimbingan ibadah
- 5) Serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan

Sedangkan menurut Hasbi As-Shidiqi, lingkup/lapangan Pendidikan Agama Islam, antara lain (Handayani, 2005 :138):

- 1) *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran agar umatnya memiliki atau melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh

Rasulullah Muhammad SAW. Bahkan tugas utama Rasulullah Muhammad SAW diutus ke dunia adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak.

Dari beberapa pendapat yang ada, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada 3 hal, yakni antara lain:

- a. Aqidah bersifat *i'tiqod* batin, mengerjakan keEsaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dan ketiga inti tersebut dijabarkan kedalam bentuk rukun iman, rukun islam dan akhlak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk

menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh di objek penelitian (Suharsimi, 1989: 195).

2. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian, sedangkan Suharsini Arikunto mendefinisikan subyek penelitian itu orang yang menjawab pertanyaan peneliti (Suharsini Arikunto, 1983:102).

Adapun subyek penelitian adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru

Sedangkan layaknya suatu penelitian, perlu diperhitungkan efisiensi tenaga, waktu, dan biaya dalam memperoleh data.

3. Metode Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang menggunakan metode yang relevan dengan metode yang dibutuhkan. Metode yang dimaksud untuk meminjam dan mengumpulkan data yang berasal dari keterangan subyek, maka penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudiyono, 1992:36). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan lingkungan lembaga, guru

mengajar dan situasi siswa dalam kelas. Pengumpulan data dengan metode observasi ini dilakukan saat pengajaran PAI berlangsung yaitu saat guru mengajar di dalam kelas.

b. Metode interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) adalah melakukan tanya jawab lisan secara sepihak dan berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan alatnya adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan, dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan bagian kurikulum. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap isi kandungan Al-Qur'an, proses belajar mengajar, keadaan guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, legger dan sebagainya (Suharsini Arikunto,1983:202). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang siswa, struktur organisasi serta catatan yang penting yang diperlukan dalam penelitian.

4. Analisa Data

Metode analisis data pada penelitian ini yang digunakan penulis adalah metode analisis data kualitatif yaitu analisis data-data yang berupa

bukan angka yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan menggunakan metode berfikir :

- a. Deduktif, yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 1980: 70).
- b. Induktif adalah yaitu cara berfikir yang berangkat dari peristiwa khusus, kongkrit lalu ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1993: 42).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menguraikan pembahasan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, Gambaran umum SMP Muhammadiyah di Dusun Susukan 2, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, DIY yang berisi uraian singkat tentang : letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan institusional, struktur organisasi, kegiatan ekstra, keadaan guru, sarana prasarana.

BAB III, Analisis data, berisi pembahasan mengenai: pengertian manajemen, prinsip-prinsip serta fungsi-fungsi manajemen dan pengertian manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta komponen-

komponen pembelajaran dan konsep kepemimpinan dalam manajemen pembelajaran PAI, hambatan yang dialami dan hasil yang dicapai serta tentang prestasi para siswa.

BAB IV, Penutup, meliputi : kesimpulan, saran-saran, daftar riwayat hidup, surat izin penelitian, lampiran-lampiran, daftar pustaka dan kata penutup.